BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Gagasan Umum Objek Penelitian

Salah satu usaha perusahaan dalam mendorong berkembangnya perusahaan dengan perusahaan menjadi *go public* agar mendapat pendanaan. Perusahaan *go public* dapat mencari pendanaan di pasar modal. Menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Bursa Efek merupakan pihak yang menyediakan sistem dan atau tempat penyedia sarana penawaran jual / beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka. Di Indonesia sendiri bursa efek yang terkenal pada masyarakat adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berperan sebagai penyedia wadah terjadinya jual beli efek atau surat berharga di Indonesia. Keragaman jenis perusahaan yang tercatat di BEI dapat dikelompokkan menjadi beberapa sektor diantaranya adalah sektor pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, properti, real estate, dan konstruksi bangunan, infrastruktur, utilitas, dan transportasi, keuangan, serta perdagangan, jasa dan investasi.

Sektor keuangan merupakan salah satu sektor yang berperan penting bagi pertumbuhan ekonomi dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur. Sektor keuangan juga berperan penting dalam menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Sektor keuangan terdiri dari lima subsektor, yaitu subsektor perbankan, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, perusahaan asuransi dan perusahaan pendanaan lainnya.

Tujuan dari perbankan menjadi perusahaan *go public* dikarenakan pemodalan yang dihasilkan dari pasar modal dapat digunakan untuk modal kerja dalam biaya pertumbuhan suatu perusahaan, melakukan akuisisi dan dapat juga untuk melakukan investasi. Dengan menjadi perusahaan publik maka saham perusahaan juga akan diperdagangkan dalam Bursa Efek Indonesia, maka dari itu publik akan mendapatkan data pergerakan nilai perusahaan setiap waktunya. Pada dasarnya klasifikasi bank di Indonesia terdiri atas tiga jenis, yaitu Bank Sentral, Bank Umum

dan Bank Perkreditan Rakyat. Kegiatan utama perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit yang diberikan atau penanaman bentuk lainnya. Kredit yang di berikan oleh bank dapat lebih mengembangkan usaha masyarakat sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.1 Kontribusi Sektor pada Pertumbuhan PDB Tahun 2017-2020

Sektor	Laju Pertumbuhan PDB			
	2017	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.92%	3.88%	3.61%	1.75%
Pertambangan dan Penggalian	0.66%	2.16%	1.22%	-1.95%
Industri Pengolahan	4.29%	4.27%	3.80%	-2.93%
Pengadaan Listrik dan Gas	1.54%	5.47%	4.04%	-2.34%
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4.59%	5.56%	6.83%	4.94%
Konstruksi	6.80%	6.09%	5.76%	-3.26%
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.46%	4.97%	4.60%	-3.72%
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5.41%	5.68%	5.79%	-10.22%
Jasa Keuangan dan Asuransi	5.47%	4.17%	6.61%	3.25%
Real Estate	3.60%	3.48%	5.76%	2.32%

Sumber: www.bps.go.id yang diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 1.1 Kontribusi Sektor pada Pertumbuhan PDB Tahun 2017-2020 diketahui sektor keuangan bahwa pada tahun 2017 sebesar 5,47% lalu pada tahun 2018 mengalami penurunan 2018 menjadi 4,17%. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 6,61% lalu tahun 2020 mengalami penurunan kembali menjadi 3,25%. Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa pada tahun 2020, sektor keuangan dan asuransi memiliki kontribusi yang baik dibandingkan dengan sektor lain, sektor keuangan dan asuransi memiliki pertumbuhan yg cukup tinggi setelah sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sektor jasa keuangan memiliki kontribusi yang cukup besar bagi perekonomian indonesia, dilihat dari peningkatan secara konsisten setiap tahunnya. Maka peneliti menggunakan

subsektor perbankan yang menjadi bagian dari sektor jasa keuangan sebagai objek penelitian. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020 terdapat pada Lampiran I.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perekonomian suatu negara dipengaruhi kondisi industri pendukung. Industri perbankan merupakan salah satu industri yang sangat berperan dalam mendukung perkembangan ekonomi, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana. Penyaluran dana dalam bentuk kredit akan meningkatkan perkembangan industri pada sektor riil yang mendukung pertumbuhan perekonomian negara dan mengurangi tingkat pengangguran. Industri perbankan juga merupakan industri yang sangat rentan dengan risiko karena perbankan melibatkan pengelolaan uang masyarakat yang diputar dalam berbagai bentuk investasi. Lembaga keuangan yaitu bank mempunyai risiko yang lebih komplek antara lain risiko operasional, risiko hukum, risiko kredit, risiko kepatuhan, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko reputasi, dan risiko strategis (PBI Nomor 11/25/PBI/2009). Maka agar dapat terhindar dari risiko tersebut bank diharapkan dapat mengelola dengan baik dan dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai penyelenggara perekonomian negara.

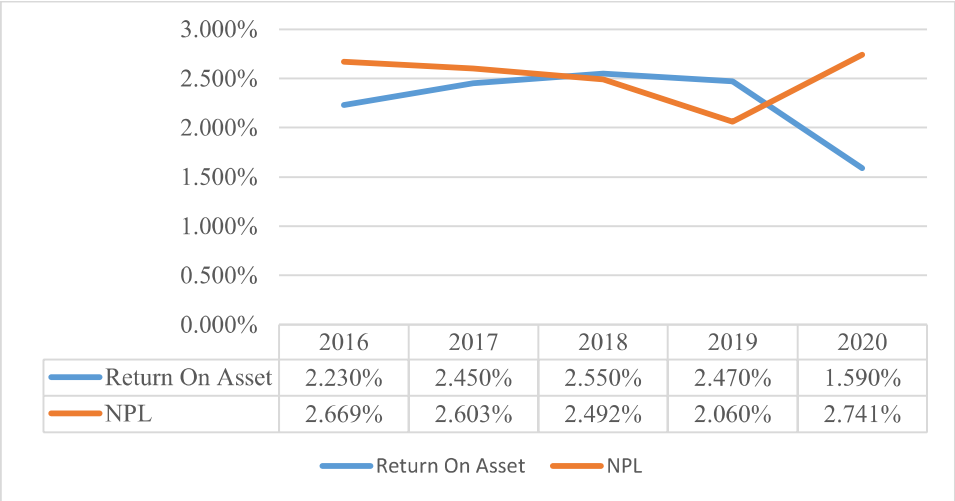

	2016	2017	2018	2019	2020
Return On Asset	2.230%	2.450%	2.550%	2.470%	1.590%
NPL	2.669%	2.603%	2.492%	2.060%	2.741%

Gambar 1. 1 Grafik Perbandingan ROA dan NPL

Sumber: Laporan Kinerja Bank OJK yang diolah (OJK, 2020)

Berdasarkan Gambar 1.1 Grafik Perbandingan ROA dan NPL diketahui bahwa pada tahun 2016 – 2019, ROA mengalami kenaikan setiap tahunnya

sedangkan NPL mengalami penurunan. Pada tahun 2020 ROA mengalami penurunan sedangkan NPL mengalami kenaikan. Berdasarkan Grafik tersebut perbankan berusaha untuk mengatasi risiko-risiko agar perbankan dapat tetap menjalan fungsinya dengan baik walaupun pada tahun 2020 terjadi kenaikan pada nilai NPL tetapi masih pada batas wajar yaitu dibawah 5%.

Menurut Mosey et al. (2018) dalam Kato dan Wisnujati (2021) menyatakan bahwa perusahaan selalu berusaha untuk menghindari risiko, baik itu internal maupun eksternal dalam sebuah organisasi atau badan usaha. Biasanya keputusan yang diambil bukan melihat pada besarnya risiko yang akan terjadi namun lebih melihat pada besarnya keuntungan yang akan diterima. Bagi perusahaan, keuntungan adalah tujuan utama berdirinya perusahaan tersebut (*profit oriented*). Risiko merupakan akibat dari kejadian (*event*) yang berpotensi memengaruhi pencapaian tujuan (*objective*). Risiko tersebut dapat merupakan *Inherent Risk*, *Control Risk*, dan *Detection Risk*. Laporan keuangan terdiri dari pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela, di mana isi dari pengungkapan wajib merupakan pengungkapan yang berdasarkan standar akuntansi yang sudah ditetapkan. Sedangkan pengungkapan sukarela adalah tambahan informasi selain yang diwajibkan dan informasi tersebut yang dapat digunakan oleh para investor untuk pengambilan keputusan.

Manajemen risiko sudah seharusnya dimuat di dalam laporan tahunan suatu perusahaan karena dengan adanya manajemen risiko perusahaan dapat mengetahui risiko apa yang telah terjadi di tahun tersebut, sehingga perusahaan dapat mengevaluasi dan meminimalisir terjadinya risiko yang sama di tahun yang akan datang. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan pasal 11 peraturan No.18/POJK.03/2016 menyatakan bahwa bank wajib melaksanakan proses pengendalian atau manajemen risiko untuk mengelola risiko tertentu yang dapat membahayakan jalannya usaha bank. Investor maupun nasabah tidak akan mudah percaya untuk menitipkan dana mereka tanpa melihat kondisi perbankan tersebut. Apabila kondisi perbankan itu baik maka investor dan nasabah tidak akan ragu untuk menitipkan dana mereka kepada bank tersebut, namun sebaliknya apabila kondisi perbankan tersebut tidak

baik maka investor maupun nasabah pun tidak akan percaya untuk menitipkan dana mereka.

Di Indonesia terdapat banyak kasus bank bermasalah yang dikarenakan oleh praktik perbankan yang tidak sehat karena mengesampingkan penerapan prinsip tata kelola yang telah diatur, beberapa kasus perbankan yang berhubungan dengan risiko di Indonesia yaitu pada Bank BTN pada tahun 2016, bank BTN mengalami pembobolan yang dilakukan oleh pegawai bank itu sendiri dengan modus pemalsuan deposito sebesar Rp 255 miliar. Beberapa korbannya antara lain PT Surya Artha Nusantara (SAN) Finance, direktur PT Surya Artha Nusantara mengklaim bahwa tidak hanya kerugian materil tetapi juga mengalami kerugian atas potensi keuntungan sebesar 15%. (Tribunnews, 2017)

Fenomena lain terkait risiko kredit yang terjadi pada Bank Mandiri. Kasus ini dilakukan oleh direktur PT Tirta Amarta Bottling Company yang memanipulasi data pada perpanjangan dan tambahan fasilitas kredit kepada Bank Mandiri. Fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank Mandiri kepada PT Tirta Amarta Bottling Company di tahun 2008-2015, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengatakan bahwa negara mengalami kerugian sebesar RP 1,83 triliun akibat terjadinya penyimpangan ini. Hasil audit menunjukkan PT Tirta Amarta Bottling Company telah mengajukan kredit kepada Bank Mandiri senilai Rp.1,47 triliun, dengan jaminan aset hanya Rp.73 miliar, dan dana yang semestinya hanya diperkenankan untuk kepentingan kredit investasi dan kredit modal kerja itu kemudian dipergunakan untuk keperluan lain. (Tribunnews, 2018)

Dari fenomena serta penjelasan diatas, masih terdapat banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh pihak bank sehingga menimbulkan risiko hukum, risiko reputasi dan risiko operasional. Perbankan yang bersangkutan harus memperbaiki pengelolaan manajemen risikonya agar terjadinya risiko di masa mendatang dapat di minimalisir, sesuai dengan apa yang sudah dicantumkan dalam peraturan otoritas jasa keuangan NO18/POJK.03/2016 pasal 2 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum bahwa bank wajib menerapkan manajemen risiko dengan baik dan efektif. Oleh karena itu, topik ini masih sangat valid untuk di teliti kembali. Peneliti menggunakan Struktur Kepemilikan yang digambarkan

pada Kepemilikan Manajemen, dan Kepemilikan Publik, Profitabilitas, Likuiditas, dan sebagai variabel bebasnya, dan Pengungkapan Manajemen Risiko sebagai variabel terikatnya. Pemilihan variabel ini didasari karena adanya inkonsistensi antara hasil penelitian sebelumnya.

Pengungkapan manajemen risiko merupakan pengungkapan atas risiko-risiko yang dialami dan telah dikelola oleh suatu perusahaan, pengungkapan atas risiko yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan dan mengendalikan risiko yang berkaitan di masa mendatang (Yunifa and Juliarto, 2017). Pengungkapan manajemen risiko perusahaan harus memadai agar dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan yang cermat dan tepat. Pengungkapan manajemen risiko perusahaan perlu dilakukan secara berimbang, artinya informasi yang disampaikan bukan hanya yang bersifat positif saja namun termasuk informasi yang bersifat negatif terutama yang terkait dengan aspek manajemen risiko.

Dari pengertian diatas, *risk management disclosure* dapat diartikan sebagai pengendalian risiko di masa mendatang yang dilakukan oleh perusahaan dengan mengevaluasi dari risiko-risiko yang telah di kelola oleh perusahaan tersebut. Pengungkapan manajemen risiko berpotensi memiliki manfaat untuk para analis, investor dan stakeholder. Berdasarkan peraturan otoritas jasa keuangan No. 18/POJK.03/2016 pasal 2 mengenai pelaksanaan manajemen risiko bagi bank umum yang menyatakan bahwa bank wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif, baik untuk bank secara individu maupun untuk bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak.

Jika ditinjau lebih dalam, pengungkapan risiko yang berkaitan dengan manajemen risiko pada dasarnya merupakan kemampuan perusahaan dalam menangani risiko-risiko yang telah diungkapkan. Hal ini diungkapkan secara kualitatif di dalam laporan keuangan. Selain itu, manajemen risiko juga berperan sebagai upaya perusahaan untuk lebih transparan. Namun, dalam operasional bank, manajemen risiko lebih ditekankan pada proses identifikasi risiko, pengukuran dan penilaian untuk meminimalisit efek negatif terhadap hasil keuangan dan modal bank (Wicaksono & Adiwibowo, 2017). Dengan adanya manajemen risiko, perbankan mampu mengendalikan dan mendeteksi adanya potensi risiko

kecurangan. Kecurangan yang dimaksud dapat berupa kecurangan dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa manajemen risiko membantu perbankan dalam menurunkan kemungkinan adanya kecurangan dan risiko-risiko lain yang mungkin berpotensi dalam operasional bank.

Kemudian, jika merujuk pada teori *agency*, manajemen risiko menjadi salah satu bentuk tanggung jawab yang dilakukan oleh *agents* terhadap *priciple*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Majid et al., (2019) yang menjelaskan bahwa manajemen risiko sebagai upaya pengungkapan risiko menjadi salah satu proses yang dilakukan *agents* dalam menjalankan kerpercayaan yang diberikan oleh *principle*. Di mana, semakin baik manajemen risiko yang diberikan, maka tingkat kepercayaan *principle* terhadap *agents* akan semakin tinggi. Hal ini juga diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Majid et al., 2019).

Struktur kepemilikan menggambarkan kondisi perusahaan dalam mengambil keputusan. Struktur kepemilikan yang akan di uji oleh peneliti yaitu Kepemilikan Manejemen, dan Kepemilikan Publik. Terdapat bermacam hasil yang masih inkonsisten dalam struktur kepemilikan terhadap pengungkapan manajemen risiko, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Swarte (2019) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Profitabilitas merupakan alat ukur untuk kinerja keuangan dalam perusahaan pengukurannya terdiri dari beberapa macam rasio untuk mengukur efektivitas manajemen, secara keseluruhan besar kecilnya tingkat keuntungan dalam penjualan maupun investasi dapat ditunjukan dengan cara mengukur keefektivitasan manajemen tersebut (Saskara and Budiasih, 2018). Semakin besar return on asset dalam suatu perusahaan, maka semakin baik juga penilaian para investor terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan tingginya tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka tingkat risiko cenderung tinggi juga sehingga perusahaan akan terdorong untuk mengungkapkan informasi risiko secara luas. Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa masih adanya inkonsistensi hasil dari

pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan manajemen risiko. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningrum (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Sedangkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rujiin and Sukirman (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memhuni kewajiban 6 jangka pendek. Manajer akan mengungkapkan lebih banyak informasi jika likuiditas tinggi untuk membedakan keterampilan mereka dalam mengelola likuiditas dibandingkan dengan manajer lain di perusahaan dengan tingkat likuiditas yang lebih rendah (Al-Shammari, 2014). Hasil penelitian Yunifa dan Juliarto (2017) menunjukkan bahwa likuditas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan menejemen risiko. Namun pernyataan tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2018) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menguji pengaruh struktur kepemilikan, profitabilitas dan likuiditas terhadap pengungkapan manajemen risiko. Penelitian mengenai pengungkapan manajemen risiko telah banyak dilakukan, namun masih ditemukan adanya inkonsistensi pada penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini masih valid untuk dilakukan kembali dengan variabel tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul **"Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017– 2020)"**

1.3 Rumusan Masalah

Dalam kondisi saat ini kelemahan manajemen risiko masih sering terjadi hingga mengakibatkan suatu perusahaan merugi bahkan bangkrut. Seperti yang terjadi pada perusahaan perbankan, salah satunya yaitu Bank Mandiri yang mengalami risiko kredit. Pengungkapan manajemen risiko akan berdampak baik bagi perusahaan untuk jangka panjang, karena pengelolaan risiko pada perusahaan

diharapkan dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan dampak risiko terhadap kerugian perusahaan.

Pengungkapan manajemen risiko merupakan salah satu faktor informasi yang dibutuhkan oleh pengguna informasi. Suatu risiko dalam kegiatan usaha pasti ada maka dari itu perusahaan harus menanamkan kesadaran dalam hal tersebut. Semakin jelas suatu perusahaan memberikan informasi mengenai risiko dan bagaimana cara mengatasi risiko tersebut, maka hal tersebut akan dapat menumbuhkan rasa kepercayaan investor kepada perusahaan.

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang diuraikan di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1 Bagaimana Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Publik, Profitabilitas, Likuiditas dan Pengungkapan Manajemen Risiko pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
2 Apakah Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Publik, Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan manajemen risiko pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
3 Apakah Kepemilikan Manajemen berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan manajemen risiko pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
4 Apakah Kepemilikan Publik berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan manajemen risiko pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
5 Apakah Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan manajemen risiko pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
6 Apakah Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan manajemen risiko pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

1 Untuk mengetahui bagaimana Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Publik, Profitabilitas, Likuiditas dan Pengungkapan Manajemen Risiko pada Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

2 Untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara simultan Kepemilikan Manajemen, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

3 Untuk mengetahui bagaimana Kepemilikan Manajemen berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan manajemen risiko pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

4 Untuk mengetahui bagaimana Kepemilikan Publik berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan manajemen risiko pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

5 Untuk mengetahui bagaimana Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan manajemen risiko pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

6 Untuk mengetahui bagaimana Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan manajemen risiko pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini di harapkan berguna baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap:

a. Bagi Lembaga, Hasil penelitian akan menambah jumlah referensi pada perpustakaan yang diharapkan nantinya dapat dipakai sebagai informasi tambahan dalam penelitian selanjutnya sehingga tolak ukur dan data bagi Lembaga untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam perkuliahan dan dalam hal penelitian mahasiswa.

b. Bagi penulis, sebagai proses untuk meningkatkan kemampuan analisis dalam melakukan implementasi ilmu dan teori yang telah dipelajari.

1.5.2 Aspek Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan berguna baik secara langsung dan tidak langsung terhadap:

a. Bagi masyarakat dan perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk menanamkan modalnya di perusahaan dan acuan dalam membandingkan untuk melakukan penelitian lanjutan yang sejenis.
b. Bagi perusahaan, sebagai acuan supaya perusahaan dapat membuat laporan keuangan dan pengungkapan manajemen risiko secara luas dengan melihat faktor – faktor yang mempengaruhi.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan mengenai langkah awal dari penelitian, diantaranya adalah gambaran umum objek penelitian, latar belakang yang berisi masalah masalah apa saja yang melatarbelakangi pengambilan judul penelitian, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, rumusan masalah berisi apa saja yang akan penulis analisa dan di tuangkan secara tertulis di dalam penelitian, manfaat penelitian baik dari aspek teoritis maupun aspek praktis, serta sistematika penulisan laporan penelitian. Bab ini akan menjadi landasan dalam penelitian yang dilakukan. Hasil dari penelitian harus sesuai dengan tujuan yang ditetapkan di awal.

Bab II Landasan Teori dan Lingkup Penelitian

Bab ini menguraikan variabel penelitian dan definisi opeasional, penentuan sampel, jenis, dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis. Menguraikan teori-teori yang menjadi dasar penelitian, hasil penelitian terdahulu tentang pengembangan sistem yang relevan dengan sistem yang diteliti, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan mengenai jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, seleksi sempel, pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang penjelasan dari deskripsi objek penelitian dan analisis data, serta pembahasan dari hsail data tersebut.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini menguraikan kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang dirumuskan pada latar belakang serta relevansinya dengan tujuan dan hipotesis penelitian. Selain itu ada saran yang berguna dari penulis untuk penelitian selanjutnya.